

## **PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU UTER DAN PUNCAK PETIK BINTANG DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN MAYBRAT PROVINSI PAPUA BARAT**

**Erdy Andre Rumbang**

Program Pascasarjana Institut Pemerintahan Dalam Negeri Cilandak-Jakarta, Indonesia  
Email: erdyandrumbang@gmail.com

### **ABSTRACT**

Tourism development is a strategy used to promote, improve and improve the tourism conditions of an object and a tourist attraction so that tourists can be interested in visiting in the end, it is expected to be able to provide benefits to the community around the tourist attraction and to the government. The purpose of this study is to find out and analyze how the development of tourism objects, what are the driving and inhibiting factors and strategies that need to be carried out in the development of Danau Uter and Gunung Petik Bintang tourism objects in increasing Regional Original Income in Maybrat Regency. The research method uses a qualitative approach, data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The results of this research are: 1). The development of tourist objects is less supportive and less effective in implementing it, this can be seen from the 4 (four) indicators of tourism object development, only 1 (one) supports it, namely, Attractions, while the other 3 (three) are less supportive, namely service , promotions, information and transportation. 2) The driving and inhibiting factors for the development of Danau Uter and Puncak Petik Bintang tourism objects in increasing Regional Original Income in Maybrat Regency are 1) Pushing factors: (a) The existence of laws and regulations, regional regulations, (b) the existence of the carrying capacity of the natural potential of Lake Uter and Mount Petik Bintang tourism objects, (c) the existence of the carrying capacity of cultural diversity, customs, (d) the strategic position of the Maybrat Regency (e) ) The friendliness of the population, (f) The existence of technological sophistication, (g) Availability of tourist service facilities, 2) Inhibiting Factors: (a) Limited budget, (b) Lack of support for the fulfillment of other supporting facilities and infrastructure at tourism objects, (c) Access to transportation and infrastructure is less supportive and limited, (d) Access to promotion and information is lacking support, (e) the issue of the low level of security and (f) the low level of public understanding about Tourism Awareness and Sapta Pesona. 3) Strategies, namely: 1) Increasing Tourism Security and Preservation of Tourism Objects, 2) Forming Tourism Awareness Groups and Sapta Pesona, 3) Increasing Promotion and Marketing of Tourism Objects, 4) Fulfilling Tourism Amenities and 5) Increasing Transportation and Improved Infrastructure Quality.

Keyword: Development, Strategy, and Tourism

### **INTRODUCTION**

Pariwisata adalah salah satu mesin penggerak perekonomian yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara karena dengan adanya pariwisata ini tentu berdampak pada bertambah nya pemasukan pada kas negara. Merujuk pendapat Utama (2016:176) yang menyatakan bahwa ketika pariwisata direncanakan dengan baik, mestinya akan dapat memberikan manfaat bagi sebuah destinasi dan keberhasilan pariwisata terlihat dari meningkatnya penerimaan pemerintah daerah dari sektor pariwisata tersebut. Artinya dengan adanya sektor pariwisata secara tidak

langsung dapat memberikan kontribusi yang ideal untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah atau lazimnya disebut PAD.

Kabupaten Maybrat adalah sebuah kabupaten di Provinsi Papua Barat, dibentuk pada tahun 2009 sebagai pemekaran dari Kabupaten Sorong. Kabupaten Maybrat merupakan daerah yang memiliki berbagai potensi yang terbagi menjadi enam sektor utama, yaitu pertambangan dan mineral, pertanian, perkebunan, kehutanan, kelautan dan perikanan, serta pariwisata. Jika dilihat dari potensi daerahnya, maka sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penerimaan potensial dalam meningkatkan PAD di Kabupaten Maybrat. Asumsi ini cukup beralasan mengingat Kabupaten Maybrat memiliki destinasi wisata atau memiliki potensi pariwisata yang cukup potensial dan beragam, mulai dari keindahan gunung, danau maupun potensi wisata lainnya.

Adanya destinasi wisata yang potensial di Kabupaten Maybrat berdampak pada meningkatnya kebutuhan wisatawan baik domestik lokal maupun mancanegara terhadap penginapan (hotel), aneka hiburan dan kebutuhan kuliner (restoran) sehingga diharapkan dapat meningkatkan PAD Kabupaten Maybrat dari sektor pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan. Permasalahannya sekarang walaupun Kabupaten Maybrat memiliki potensi yang cukup besar dalam meningkatkan PAD dari sektor pariwisata, namun realita yang ada berdasarkan data yang penulis peroleh realisasi PAD dari sektor pariwisata yaitu pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan.

Hasil lapangan menunjukkan bahwa gambaran bahwa selama 3 (tiga) tahun terakhir yaitu sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 realisasi pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan mengalami penurunan setiap tahunnya dan tentu saja berdampak pada menurunnya PAD Kabupaten Maybrat. Timbul pertanyaan besar, mengapa realisasi capaian PAD dari sektor pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan mengalami penurunan setiap tahunnya.

Menurunnya realisasi pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan sebagaimana yang dijelaskan di atas, diindikasikan karena menurunnya jumlah pengunjung wisatawan baik domestik lokal maupun mancanegara ke objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Maybrat salah satunya menurunnya wisatawan ke objek wisata Danau Uter yang terletak di Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat dan objek wisata Gunung Petik Bintang yang terletak di Kampung Konja distrik Aifat Utara Kabupaten Maybrat. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Maybrat jumlah wisatawan yang berkunjung di kedua objek wisata ini mengalami penurunan setiap tahunnya.

Fenomena menurunnya wisatawan ke objek wisata Danau Uter dan objek wisata Gunung Petik Bintang di indikasikan karena pengembangan pariwisata (ketersediaan/ *suplay*) pada kedua objek wisata tersebut kurang mendukung sehingga berdampak pada kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung pada kedua objek wisata tersebut. Mengutip pendapat Widiatedja. (2010:146) mengungkapkan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat wisatawan tertarik untuk berkunjung pada akhirnya diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek wisata maupun bagi pemerintah.

Indikasi pertama yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata (ketersediaan/ *suplay*) pada kedua objek wisata tersebut kurang mendukung adalah rendahnya *services* (**pelayanan**) yang diberikan objek wisata terhadap wisatawan, terutama dari aspek fasilitas pelayanan hal tersebut terlihat objek wisata Danau Uter dan objek wisata Gunung Petik Bintang tidak menyediakan akomodasi penginapan (hotel) di lokasi objek wisata, selain itu jarak tempuh hotel/penginapan dengan objek wisata

jauh, seperti halnya objek wisata Danau Uter ke penginapan sekitar 5 km dan dari Gunung Petik Bintang sekitar 10 km.

Lebih lanjut indikasi kedua yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata (ketersediaan/*suplay*) pada kedua objek wisata tersebut kurang mendukung adalah terbatasnya akses **transportasi** terutama bagi wisatawan yang dari luar daerah dan kurang mendukungnya akses infrastruktur menuju objek wisata, sebagaimana diketahui bahwa akses jalan menuju objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang melewati perbukitan dan hutan yang seharusnya membutuhkan akses jalan yang baik.

Terakhir permasalahan rendahnya tingkat keamanan sebagaimana diketahui bahwa terjadi konflik permasalahan Ibu Kota di Kabupaten Maybrat sehingga berpengaruh pada jalannya pemerintahan serta berpengaruh juga pada pengembangan pariwisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang, dan ini tentu saja bertolak belakang dengan salah satu aspek Sapta Pesona yaitu aspek keamanan. Lebih lanjut ditengah mewabahnya pandemi virus *Covid-19*, dimana virus ini mulai menyebar di Indonesia sejak tahun 2019 tentu nya secara tidak langsung berdampak pada tingkat keamanan pengunjung dan secara otomatis juga berpengaruh kepada minat wisatawan yang ingin berwisata ke objek wisata di Kabupaten Maybrat.

Pentingnya penelitian ini diharapkan instansi terkait dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Maybrat yang merupakan *leading sector* Pemerintah Daerah bidang kepariwisataan untuk dapat terus meningkatkan pengembangan pariwisata termasuk objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang, sehingga diharapkan dengan meningkatnya pengembangan pariwisata dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Maybrat dan mampu meningkatkan PAD Kabupaten Maybrat dan terlebih dari itu semua diharapkan pada akhirnya bermuara pada pencapaian visi kepala daerah Kabupaten Maybrat yaitu "Mewujudkan Maybrat Sebagai Tujuan Wisata Nasional yang Berbasis Kebudayaan dan Potensi Alam Serta Lingkungan". Berdasarkan paparan dan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul: "Pengembangan Objek Wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat".

Pendapat Martani (2016:18) mengemukakan strategi sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keuntungan melalui konfigurasi sumber daya lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan berbagai pihak. Pendapat Rangkuti (2016:4) strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa mengikat) dan terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Senada dengan Sukanto, (2013:41) pengertian dari strategi adalah adalah pondasi tujuan organisasi dan pola gerak serta pendekatan manajemen mencapai tujuan. Strategi untuk meningkatkan pengembangan objek wisata pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

Analisis SWOT adalah salah satu ragam alat analisis dengan merinci keadaan lingkungan internal dan eksternal guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan organisasi ke dalam kategori *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*, sebagai dasar untuk menentukan tujuan, sasaran dan strategi mencapainya, sehingga organisasi memiliki keunggulan meraih masa depan yang lebih baik (Sianipar, 2013:189). Menurut Gitosudarmo, (2011:168), analisis SWOT adalah suatu model analisis untuk mengidentifikasi seberapa besar dan kecilnya kekuatan dan kelemahan perusahaan serta seberapa besar dan kecilnya peluang dan ancaman yang mungkin terjadi.

Mengutip pendapat Gitosudarmo, (2011:172) analisis SWOT terdiri dari empat unsur utama, yaitu *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Berikut penjelasan dan panduan dasar dari keempat unsur tersebut:

1. *Strength* (Kekuatan)

Analisis ini menyoroti unsur kekuatan yang dimiliki oleh organisasi yang bisa memberikan pengaruh positif. Pihak organisasi bisa menganalisis apa saja kelebihan organisasi, keunggulan yang dimiliki organisasi, serta keunikan organisasi yang membedakannya dengan organisasi lainnya. Dalam analisis SWOT biasanya dimasukkan sebanyak mungkin hal positif yang menonjolkan kekuatan dan keunggulan dari organisasi.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Setiap organisasi pasti memiliki kelemahan. Hal ini dapat memberi pengaruh negatif terhadap organisasi. Oleh sebab itu perlu mengetahui apa saja kelemahan yang dimiliki organisasi agar bisa menjadi bahan perbaikan. Selain itu, menganalisis hal apa yang dimiliki organisasi lain tapi tidak dimiliki organisasi anda, faktor apa saja yang menyebabkan kehilangan atau kerugian bagi organisasi, dan apa yang membuat organisasi lain lebih baik dari organisasi anda.

3. *Opportunity* (Peluang)

Analisis peluang sangat penting bagi sebuah organisasi karena hal inilah yang akan menentukan perkembangan organisasi di kemudian hari. Organisasi harus melihat peluang apa saja yang ada dan perkembangan tren apa yang sejalan dengan organisasi yang bisa membantu organisasi lebih berkembang. Hal ini menjadi penting agar organisasi mampu bertahan dan diterima di masyarakat.

4. *Threats* (Ancaman)

Analisis ancaman mencakup hal-hal apa saja yang mungkin dihadapi organisasi yang dapat menghambat perkembangan organisasi. Organisasi harus melihat apa saja ancaman yang ada agar dapat menentukan apakah organisasi dapat bertahan atau tidak. Beberapa hal yang harus diperhatikan misalnya ketersediaan sumber daya, apa saja yang dilakukan pesaing, ada berapa jumlah pesaing, bagaimana minat publik, dan juga kekuatan finansial organisasi

Setelah melakukan analisis SWOT, organisasi bisa mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada. Organisasi harus bisa mengatasi setiap masalah yang sedang atau mungkin terjadi di masa mendatang. Menurut Afrillita (2013:176) tentang matriks SWOT menggunakan beberapa strategi, yaitu: 1). Strategi SO (*Strength Opportunity Strategy*), yaitu analisis strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan eksternal dengan sebesar-besarnya, 2) Strategi WO (*Weakness Opportunity Strategy*), yaitu analisis strategi yang diterapkan untuk memperbaiki kelemahan lingkungan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada dari lingkungan eksternal, 3). Strategi ST (*Strength Threat Strategy*), yaitu analisis dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari atau mengatasi ancaman yang datang dari lingkungan eksternal, dan 4). Strategi WT (*Weakness Threat Strategy*), yaitu analisis strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

## RESEARCH METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian atau penelaah subyek dengan tujuan utama mendeskriptifkan atau menggambarkan tentang suatu keadaan atau peristiwa. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang digunakan untuk menyediakan informasi berhubungan dengan prevalensi, populasi. (Arikunto, 2011: 12.)

Dalam konteks penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui dan menganalisis bagaimana pengembangan objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maybrat, 2) Mengetahui dan menganalisis apa saja faktor penghambat dan faktor pendorong pengembangan objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maybrat, dan 3) Mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi yang perlu dilakukan dalam pengembangan objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maybrat.

## DISCUSSION

### Hasil Penelitian Aspek *Attractions* (Atraksi)

Aspek *attractions* (atraksi) sebagai acuan fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana keindahan panorama alam, kesejukan, kebersihan dan keunikan daerah (kesenian daerah, tarian adat, upacara adat dan benda sejarah) yang ada di objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang, serta sejauhmana pemerintah daerah melalui instansi terkait melakukan pengembangan wisata, misalnya menambah spot-spot berselfi, sehingga menjadi magnet, daya tarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk mengunjungi objek wisata, yang pada akhirnya dapat meningkatkan PAD di Kabupaten Maybrat. Hasil wawancara dengan Yohanes Sentuf selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maybrat menyatakan bahwa:

Pariwisata menjadi sektor penting yang mampu mendongkrak pendapatan daerah. Pemerintah pun terus mendorong sektor pariwisata untuk dikembangkan dengan baik agar bisa dikenal bukan hanya saja di lokal ataupun daerah itu saja, namun bisa dikenal ke kancah nasional dan bahkan Internasional. Kabupaten Maybrat memiliki puluhan potensi obyek wisata yang sangat unik dan menarik sehingga perlu untuk dikembangkan. Salah satu nya adalah objek wisata Danau Uter dan objek wisata Gunung Petik Bintang. Jika dilihat dari aspek atraksi/daya tarik, maka kedua objek wisata ini memiliki daya tarik tersendiri sehingga mampu menghipnotis wisatawan untuk berkunjung. Danau Uter yang memiliki keunikan warna yakni airnya berwarna biru dan jernih, suasana objek wisata yang indah, sejuk, bersih, lingkungan alami, selain itu terkadang masyarakat sekitar biasanya mengadakan acara-acara adat sehingga lebih menarik wisatawan untuk berkunjung. Selain itu ada juga objek wisata Gunung Petik Bintang di Kabupaten Maybrat yang dikenal sebagai negeri diatas awan. Kini viral di media sosial bahwa tempat ini bagaikan surganya Kabupaten Maybrat, karena ketika sedang berada di atas puncak gunung Petik Bintang, seolah-olah berada berdiri diatas awan, sama halnya dengan Danau Uter, lingkungan objek wisata Gunung Petik Bintang menyuguhkan nuansa yang indah, sejuk, bersih sehingga membuat wisatawan tertarik dan betah untuk berwisata ke objek wisata tersebut. Selain itu upaya yang kami lakukan adalah dengan menjaga kelestarian lingkungan sekitar objek wisata, membangun jembatan untuk memperindah suasana objek wisata sehingga wisatawan dapat

memanfaatkan spot-spot untuk berfoto mengabadikan kenangan di objek wisata (Wawancara tanggal 10 Mei 2021).

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Steward Lumanauw selaku Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maybrat menyatakan bahwa:

Objek wisata Danau Uter yang terletak di Kampung Korom Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat memiliki daya tarik tersendiri, Panorama Danau Uter menawarkan keindahan wisata alam eksotis yaitu danau dengan airnya yang bening membiru, tembus pandang hingga ke dasar, danau ini membentuk suatu ekosistem bagi ikan-ikan yang hidup bergerombol didalamnya selain itu danau tersebut dikelilingi oleh bukit-bukit kapur bervegetasi warna-warni dan beraroma alam yang menyegarkan. Lebih lanjut sama halnya dengan objek wisata Gunung Petik Bintang yang terletak di Kampung Konja Distrik Aifat Utara Kabupaten Maybrat. Masyarakat setempat menyebutnya dengan "*Ayuoh u atau Ara Mapufefe*". *Ayuoh u* dalam bahasa maybrat berarti di atas awan (langit), karena letak tempat ini sangatlah tinggi di atas permukaan laut dan seolah-olah berada di atas awan, ditambah dengan pemandangan yang sangat indah, sejuk, asri dan bersih yang dapat memanjakan mata wisatawan (Wawancara tanggal 11 Mei 2021).

Senada dengan Jimmy Sonie Poli selaku Kepala Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maybrat menyatakan bahwa:

Danau Uter atau Utbi (Uter Biru) nama yang biasa di sebut oleh masyarakat setempat dan para wisatawan yang pernah datang berkunjung karena danau Uter memiliki pesona alam yang sangat menarik dengan keindahan Air Danau yang biru. Danau Uter Terletak Di Desa Aitinyo, Kecamatan Aitinyo, Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat. Danau Uter yang mempunyai luas kurang lebih 350 Ha, telah menjadi objek wisata bagi Kabupaten Maybrat yang potensial. Objek wisata lain yang tidak kalah memiliki medan magnet adalah objek wisata Gunung Petik Bintang, dimana objek ini menawarkan keindahan nuansa alam yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, artinya bila dilihat dari pengembangan objek wisata aspek atraksi/daya tarik maka kedua objek wisata ini sangat potensial untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung (Wawancara tanggal 11 Mei 2021).

Demikian halnya dengan Meky Duwit selaku wisatawan lokal objek wisata Danau Uter menyatakan:

Saya baru pertama kali berkunjung ke objek wisata Danau Uter, dan objek wisata ini sesuai dengan ekspektasi yang saya harapkan, bagaimana tidak sesampainya di objek wisata ini mata saya dimanjakan dengan pemandangan danau yang begitu indah, sejuk, bersih dan asri, air membentang berwarna biru jernih sehingga menambah kesan tersendiri bagi saya ketika berkunjung ke objek wisata ini selain itu terdapat benda bersejarah yaitu tugu mafa sair, yang berada didekat Danau Uter (Wawancara tanggal 21 Mei 2021).

Sama dengan lainnya Eliaser Kareth selaku wisatawan lokal objek wisata Gunung Petik Bintang menyatakan bahwa:

Benar-benar ciptaan Tuhan yang sangat fenomenal, indah dan mengagumkan, Gunung Petik Bintang ini memang layak disebut negeri di atas awan, suasana pegunungan yang tinggi, begitu sejuk, indah, rasanya betah berlama-lama di objek wisata ini, ditambah lagi banyak spot-spot yang indah untuk diabadikan kedalam kamera, saya akan merekomendasikan objek wisata ini

keteman-teman, pasti mereka tertarik untuk berkunjung ke objek wisata ini (Wawancara tanggal 7 Mei 2021).

Pendapat Jhon Fredick selaku wisatawan mancanegara dari Negara Australia pada objek wisata Danau Uter menyatakan bahwa:

Sungguh luar biasa dan *amazing* objek wisata Danau Uter saya bahkan tidak sanggup untuk berkata-kata lagi, karena ini memang objek wisata yang sangat-sangat menarik untuk dikunjungi. Anda lihat sendiri pemandangan disekitar objek wisata ini sangat sejuk, indah, airnya bersih dan jernih, dan ini merupakan salah satu objek wisata yang sangat berkesan di hati saya, mudah-mudahan dilain waktu saya dapat berkunjung lagi ke objek wisata ini (Wawancara tanggal 7 Mei 2021).

Beliana Faizilah selaku wisatawan mancanegara dari Negara Malaysia pada objek wisata Gunung Petik Bintang menyatakan bahwa:

Gunung Petik Bintang bisa dikatakan bahwa salah satu keajaiban dunia, dan merupakan salah satu objek wisata yang memiliki daya pikat tersendiri bagi pengunjungnya. Panorama pemandangan alam di sekitar objek wisata Gunung Petik Bintang sangat sejuk, asri, indah dan bersih sangat cocok untuk menghilangkan kejenuhan, kepenatan dan stres ketika sibuk beraktivitas. Dari puncak Gunung Petik Bintang wisatawan bisa menikmati matahari terbit dan matahari terbenam, hingga melihat kebawah beratapan awan dan kabut yang menyelimuti serta menghiasi hutan dan gunung. Mungkin ini suatu pengalaman berwisata yang tidak akan terlupakan bagi saya, apalagi di Negara kami yaitu Malaysia tidak ada wisata alami seperti ini (Wawancara tanggal 7 Mei 2021).

Masyarakat sekitar objek wisata Danau Uter yaitu Martinus Yumame menyatakan bahwa:

Kami masyarakat sekitar objek wisata Danau Uter terus terang merasa bangga dan bahagia karena wisata Danau Uter merupakan salah satu destinasi wisata pavorite di Kabupaten Maybrat. Sejak dulu memang kawasan Danau Uter ini memiliki keindahan alam yang luar biasa, air danau yang mebiru, dengan cuaca alam yang mendukung, sehingga menjadikan tempat ini menjadi sejuk, asri sehingga sangat pas untuk dijadikan tempat wisata (Wawancara tanggal 8 Mei 2021).

Sebagaimana diketahui bahwa objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang memiliki daya tarik yang memikat, menarik minat wisatawan untuk berkunjung di kedua objek wisata tersebut. Adapun *attractions* (atraksi) pada objek wisata Danau Uter yaitu memiliki suasana alam yang indah, sejuk, bersih, dan asri. Panorama Danau Uter menawarkan keindahan wisata alam eksotis yaitu danau dengan airnya yang bening membiru, tembus pandang hingga ke dasar, danau ini membentuk suatu ekosistem bagi ikan-ikan yang hidup bergerombol didalamnya selain itu danau tersebut dikelilingi oleh bukit-bukit kapur bervegetasi warna-warni dan beraroma alam yang menyegarkan, selain itu terkadang masyarakat sekitar biasanya mengadakan acara-acara adat seperti halnya Tari kesenian daerah "Wutukala" di objek lokasi danau uter yaitu berburu ikan, dengan menggunakan bius akar serta terdapat benda bersejarah yaitu tugu mafa sair, yang berada didekat Danau Uter, selain itu terdapat jembatan sehingga lebih menarik wisatawan untuk berkunjung.

Selanjutnya *attractions* (atraksi) pada objek wisata Gunung Petik Bintang adalah objek wisata ini menyuguhkan nuansa panorama alam pegunungan yang indah, sejuk, bersih, dari puncak Gunung

Petik Bintang ini juga wisatawan bisa menikmati matahari terbit dan matahari terbenam, hingga melihat kebawah beratapan awan dan kabut yang menyelimuti serta menghiasi hutan dan gunung sehingga memberikan kesan seolah-olah sedang berwisata di negeri awan. Hasil penelitian menunjukkan dan memberikan gambaran bahwa jika dilihat dari pengembangan objek wisata terutama dari aspek atraksi/daya tarik maka kedua objek wisata ini sangat potensial untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Hasil penelitian ini sejalan dengan program Sapta Pesona yang mencakup 7 aspek yang harus diterapkan untuk memberikan pelayanan sehingga wisatawan betah dan ingin terus kembali ke tempat wisata yang di tuangkan ke dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.04/UM.001/MKP.2008 yaitu bersih, sejuk, indah.

Memilih tempat tujuan wisata adalah hal penting yang harus dilakukan wisatawan sebelum melakukan perjalanan wisata, dengan begitu maka wisatawan dapat menyiapkan dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Sebagian besar pelaku wisata melakukan kunjungan karena ada rasa penasaran dari tempat yang dipilihnya, sebagian lagi berkunjung karena memang kebetulan sedang memiliki kegiatan di sekitar, baik berupa kunjungan dinas ataupun tugas kerja. Entah sengaja ingin berkunjung atau hanya karena faktor kebetulan, wisatawan pasti akan mempertimbangkan daya tarik dan daya dukung yang dimiliki oleh sebuah tempat wisata. Hal inilah yang harus dipertimbangkan oleh objek wisata untuk meningkatkan daya tarik dan daya dukung tempat wisata yang dimilikinya sehingga wisatawan tertarik dan berminat untuk berkunjung ke tempat objek wisata tersebut. Daya tarik objek wisata sehingga membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke salah satu objek wisata biasanya disebut *attractions* (atraksi). Secara umum atraksi adalah daya tarik dari suatu obyek wisata atau hasil kesenian suatu daerah sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Atraksi wisata dan obyek wisata adalah dua hal yang menjadi daya tarik utama dari sebuah tempat tujuan wisata. Sementara, tempat tujuan wisata yang baik adalah tempat yang harus mampu memberikan kesan dan pengalaman berharga bagi wisatawan. Kesan dan pengalaman inilah yang akan membuat wisatawan mempertimbangkan untuk melakukan kunjungannya kembali. Mengutip pendapat Soekadijo (2010:178), daya tarik wisata harus mempunyai empat komponen salah satunya *attraction* (atraksi), yaitu sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya, dalam hal ini dapat berupa daya tarik alam, budaya, dan daya tarik buatan manusia.

Pengertian daya tarik wisata menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab I, pasal 5, adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dengan mendukungnya *attractions* (atraksi) pada objek objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang maka diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan di kedua objek wisata tersebut, pemenuhan kebutuhan terhadap akomodasi (penginapan) serta kebutuhan wisatawan terhadap kuliner (restoran dan rumah makan) dapat meningkat, sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi dalam meningkatkan Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pajak pariwisata di Kabupaten Maybrat.

### **Hasil Penelitian Aspek *Service* (Pelayanan)**

Aspek *service* (pelayanan) sebagai acuan fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemerintah daerah melalui instansi terkait mampu meningkatkan pengembangan objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang dalam peningkatan PAD di Kabupaten Maybrat dari aspek peningkatan pelayanan seperti pemenuhan fasilitas hotel, penginapan, restoran atau rumah makan,

penyediaan fasilitas umum lainnya seperti ATM, toilet umum dan lain sebagainya, membentuk agen perjalanan, pemandu wisata, tenaga keamanan untuk memberikan rasa aman bagi wisatawan, menciptakan hubungan yang harmonis antara wisatawan dan masyarakat lokal serta penyediaan toko-toko yang menyajikan barang khas daerah, menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, sehingga dapat menjadi kenangan yang tak terlupakan bagi wisatawan. Hasil wawancara penulis dengan Yohanes Sentuf selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maybrat menyatakan bahwa:

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa dengan mensejahterakan komunitas masyarakat lokal jika mampu dikelola dengan baik. Pariwisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang yang memiliki keindahan alam yang sangat indah yang merupakan objek wisata unggulan di Kabupaten Maybrat. Untuk menjadikan Kawasan Wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang wisata yang terkenal dan diminati oleh wisatawan, kawasan tersebut harus memiliki suatu potensi yang dapat dijadikan daya tarik tersendiri Untuk memanfaatkan potensi yang ada dapat dilakukan dengan analisis lebih lanjut, salah satunya adalah analisis *service* (pelayanan), dimana objek wisata harus semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang maksimal untuk dapat menarik wisatawan baru dan mempertahankan wisatawan lama. Berkaitan dengan *service* (pelayanan) di objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang seyogyanya harus lebih ditingkatkan. Kami pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maybrat terus berupaya mendukung pemenuhan fasilitas, sarana prasarana di kawasan wisata, misalnya saja tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Maybrat melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah menggelontorkan anggaran sebesar 18 Milyar yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk membangun Jembatan layang, Gapura, dan beberapa fasilitas lainnya di Danau Uter, sedangkan di Gunung Petik Bintang yang saat ini pengembangannya masih terkendala hak ulayat antara dua Kabupaten yakni Kabupaten Maybrat dan Kabupaten Tambrau, sehingga masih menunggu sambil memberikan sosialisasi kepada pihak hak Ulayat agar dalam waktu dekat ini bisa dikembangkan sebagai suatu potensi wisata utama (Wawancara tanggal 10 Mei 2021).

Lebih lanjut menurut Yohanes Sentuf selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maybrat menyatakan bahwa:

Harus diakui bahwa pengembangan objek wisata dari aspek *service* (pelayanan) pada kedua objek wisata yaitu Danau Uter dan Gunung Petik Bintang belum sepenuhnya mendukung dalam pengembangan objek wisata, hal tersebut terlihat 1) Pelayanan dari segi akomodasi (hotel/penginapan) belum ada di kawasan objek wisata, wisatawan yang berkunjung dan berniat untuk menginap masih menggunakan rumah warga, 2) Belum tersedianya restoran/rumah makan di kawasan sekitar objek wisata, 3) Tidak adanya toko-toko penjual kerajinan tangan, cinderamata di kawasan sekitar objek wisata, 4) Belum tersedianya fasilitas rekreasi aktif (tempat memancing, perahu, peralatan menyelam, peralatan mendaki), 5) Belum tersedianya satuan pengamanan dan poli kesehatan di kawasan wisata, 6) Jaringan telekomunikasi (jaringan telpon, jaringan internet) masih terbatas di areal-areal tertentu saja dan masih pada tahap pembangunan serta, 7) Belum tersedianya fasilitas perbankan (ATM) dan masih pada tahap pembangunan (Wawancara tanggal 10 Mei 2021).

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Steward Lumanauw selaku Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maybrat menyatakan bahwa:

Aspek *service* (pelayanan) merupakan salah satu faktor penting yang sangat menunjang pertumbuhan industri pariwisata. *Service* (pelayanan) khususnya pemenuhan sarana dan prasarana harus ada dalam suatu kawasan wisata untuk menciptakan kepuasan wisatawan. Pengembangan objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang dari aspek *service* (pelayanan) belum sepenuhnya mendukung, misalnya saja belum tersedianya akomodasi peninapan, restoran, toko-toko kerajinan khas daerah, serta terbatasnya jaringan komunikasi dan fasilitas perbankan yang masih pada proses pembangunan. Harapan kami semoga hambatan-hambatan semacam ini tidak menjadikan minat wisatawan untuk tidak berkunjung ke objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang (Wawancara tanggal 11 Mei 2021).

Senada dengan Jimmy Sonie Poli selaku Kepala Bidang Promosi dan Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maybrat menyatakan:

Sarana dan prasarana dapat menjadi salah satu penunjang yang diberikan oleh objek wisata, sebagai suatu bentuk pelayanan, agar objek wisata diminati oleh wisatawan. Karena apabila sarana dan prasarana tidak dikembangkan dengan baik berakibat berkurangnya minat wisatawan untuk berkunjung, oleh karena itu harapan kami kedepan semoga fasilitas-fasilitas pelayanan seperti adanya penginapan, restoran, jaringan telpon, toko-toko penjual cinderamata, dan fasilitas perbankan dapat terpenuhi di objek Danau Uter dan Gunung Petik Bintang, dengan demikian diharapkan minat wisatawan untuk berkunjung di kedua objek wisata tersebut setiap tahunnya dapat meningkat dan berdampak pada peningkatan PAD Kabupaten Maybrat (Wawancara tanggal 11 Mei 2021).

Demikian halnya dengan Meky Duwit selaku wisatawan lokal objek wisata Danau Uter menyatakan:

Berkaitan dengan *service* (pelayanan) di objek wisata Danau Uter dapat dikatakan masih sangat terbatas, seperti belum adanya akomodasi penginapan disekitar kawasan objek wisata, penginapan berlokasi jauh dari objek wisata sekitar sekitar 5 km, selain itu belum tersedianya restoran, toko-toko penjual cinderamata, sehingga kenangan berkunjung ke objek wisata ini hanya bisa diabadikan lewat camera Hp, selain itu fasilitas rekreasi aktif seperti tempat memancing, perahu, peralatan menyelam belum tersedia, terakhir tidak adanya jaringan telekomunikasi (jaringan telpon seluler dan internet) dan fasilitas perbankan belum ada di lokasi objek wisata. Harapan kami selaku pengunjung semoga fasilitas-fasilitas pelayanan pada objek wisata Danau Uter dapat segera terpenuhi baik secara kualitas maupun kuantitas, sehingga dapat menjadikan nilai plus bagi objek wisata ini, dan pada akhirnya minat wisatawan untuk berkunjung semakin meningkat (Wawancara tanggal 21 Mei 2021).

Sama dengan lainnya Eliaser Kareth selaku wisatawan lokal objek wisata Gunung Petik Bintang menyatakan bahwa:

Jika dilihat dari sisi keindahan panorama alam memang sudah tidak diragukan lagi, objek wisata Gunung Petik Bintang memang tiada duanya, namun sayangnya jika dilihat dari aspek *service* atau pelayanan kurang mendukung, terutama fasilitas-fasilitas umum diantaranya fasilitas akomodasi penginapan, jarak dari objek wisata ke penginapan kurang lebih 10 Km, ditambah lagi fasilitas lainnya seperti toko-toko dan perbankan tidak ada. Mungkin ini bisa menjadi masukan bagi pengelola objek wisata Gunung Petik Bintang agar kedepannya pemenuhan fasilitas wisata dapat terpenuhi (Wawancara tanggal 22 Mei 2021).

Pendapat Jhon Fredick selaku wisatawan mancanegara dari Negara Australia pada objek wisata Danau Uter menyatakan bahwa:

Ya benar, kalau dari sisi *service*/pelayanan di objek wisata Danau Uter memang harus lebih ditingkatkan, mulai dari akomodasi hotel, restoran, fasilitas *dyping*, fasilitas perbankan, dan fasilitas koneksi jaringan seluler dan internet yang terbatas. Tapi meskipun demikian tidak mengurangi rasa ketertarikan saya untuk berkunjung ke objek wisata ini, keindahan alam telah menghipnotis saya betah berlibur di objek wisata ini (Wawancara tanggal 21 Mei 2021).

Beliana Faizilah selaku wisatawan mancanegara dari Negara Malaysia pada objek wisata Gunung Petik Bintang menyatakan bahwa:

Jika dilihat dari aspek keramahan, harus saya akui bahwa pengelola, masyarakat sekitar objek wisata Gunung Petik Bintang sangat ramah dalam penyambutannya terhadap wisatawan, akan tetapi untuk aspek *service*/pelayanan dari segi fasilitas-fasilitas wisata yang ada di objek wisata Gunung Petik Bintang perlu lebih diperhatikan, karena pada dasarnya fasilitas-fasilitas tersebut sangat penting dan merupakan salah satu pertimbangan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Harapan saya semoga pemerintah Kabupaten Maybrat dapat sesegera mungkin melakukan pengembangan objek wisata khususnya dari aspek pelayanan (akomodasi, perbankan, agen perjalanan, tenaga keamanan) dan lain sebagainya (Wawancara tanggal 22 Mei 2021).

Selanjutnya Yohanis Mambrasar selaku masyarakat sekitar objek wisata Gunung Petik Bintang menyatakan bahwa:

Sebenarnya pemerintah Kabupaten Maybrat melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maybrat telah berupaya semaksimal mungkin dalam pemenuhan fasilitas pelayanan di objek wisata Gunung Petik Bintang, mungkin terdapat beberapa hambatan sehingga tahapan pemenuhan fasilitas pelayanan sedang dalam tahap proses pembangunan. Harapan kami kelak pemenuhan semua fasilitas yang berhubungan dengan kepariwisataan di objek wisata Gunung Petik Bintang dapat terwujud, sehingga tingkat ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata ini dapat lebih meningkat (Wawancara tanggal 22 Mei 2021).

Hasil wawancara di atas berkaitan dengan pengembangan objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maybrat dilihat dari aspek *service* (pelayanan) sejalan dengan hambatan dalam melakukan pengembangan objek wisata sebagaimana yang tertuang dokumen Rencana Strategis (Restra) Dinas Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maybrat.

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, indikator atau aspek *service* (pelayanan) belum mendukung pengembangan objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maybrat. Hasil penelitian menunjukkan gambaran sebagai berikut: 1) Pelayanan dari segi akomodasi (hotel/penginapan) belum ada di kawasan objek wisata, wisatawan yang berkunjung dan berniat untuk menginap masih menggunakan rumah warga, adapun jarak dari penginapan ke Danau Uter sekitar sekitar 5 km sedangkan ke Gunung Petik Bintang kurang lebih 10 Km, 2) Belum tersedianya restoran/rumah makan dikawasan wisata, 3) Tidak adanya agen perjalanan, poli kesehatan dan satuan tenaga keamanan di kawasan objek wisata, dan ini bertolak belakang dengan program Sapta Pesona dimana salah satu itemnya adalah keamanan artinya objek wisata harus memberikan rasa aman terhadap wisatawan, 4) Tidak adanya toko-toko penjual kerajinan

tangan, cinderamata, sehingga kenangan wisatawan berkunjung ke objek wisata hanya bisa diabadikan lewat camera Hp, dan ini bertolak belakang dengan program Sapta Pesona dimana salah satu itemnya adalah kenangan, 5) Belum tersedianya fasilitas rekreasi aktif (tempat memancing, perahu, peralatan menyelam, peralatan mendaki), 6) Jaringan telekomunikasi (jaringan telpon, jaringan internet) belum di objek wisata Danau Uter masih pada tahap pembangunan, namun di objek wisata Gunung Petik Bintang sudah ada tapi terkadang sering mengalami gangguan ketika cuaca buruk serta, 7) Belum tersedianya fasilitas perbankan (ATM) dan masih pada tahap pembangunan.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 23 Januari 2022, dimana hasil observasi pendahuluan menunjukkan gejala bahwa pengembangan pariwisata (ketersediaan/ *suplay*) pada objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang kurang mendukung dai aspek *services* (pelayanan) yang diberikan kedua objek wisata terhadap wisatawan, terutama dari aspek fasilitas pelayanan hal tersebut terlihat objek wisata Danau Uter dan objek wisata Gunung Petik Bintang tidak menyediakan akomodasi penginapan (hotel) di lokasi objek wisata, selain itu jarak tempuh hotel/penginapan dengan objek wisata jauh, seperti halnya objek wisata Danau Uter ke penginapan sekitar 5 km dan dari Gunung Petik Bintang sekitar 10 km.

Lebih lanjut hasil penelitian aspek *service* (pelayanan) yang belum mendukung pengembangan objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maybrat sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rina, Masruroh dan Neni Nurhayati, (2016) dimana diketahui bahwa aspek *service* (pelayanan) kurang mendukung pengembangan pariwisata dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan, hasil penelitian menunjukkan bahwa akomodasi (hotel/penginapan) jauh dari pusat objek wisata, demikian halnya dengan tempat wisata kuliner dan fasilitas rekreasi aktif yang masih terbatas.

Pendapat Gunn (2012: 57), menyebutkan *services* (pelayanan) merupakan fasilitas-fasilitas yang disediakan objek wisata, seperti fasilitas hotel, penginapan, restoran atau rumah makan, tersedianya fasilitas umum lainnya seperti ATM, toilet umum dan lain sebagainya, agen perjalanan, pemandu wisata, tenaga keamanan untuk memberikan rasa aman bagi wisatawan, hubungan yang tercipta antara wisatawan dan masyarakat lokal yang ramah dan bersahabat, serta toko-toko yang menyajikan barang khas daerah, menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, sehingga dapat menjadi kenangan yang tidak terlupakan bagi wisatawan.

Lebih lanjut menurut Pitana, (2012:101) suatu destinasi harus memiliki berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar kunjungan seorang wisatawan dapat terpenuhi dan merasa nyaman. Berbagai kebutuhan wisatawan tersebut antara lain, fasilitas transportasi, akomodasi, biro perjalanan, atraksi (kebudayaan, rekreasi, dan hiburan), pelayanan makanan, dan barang-barang cinderamata. Tersedianya berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan akan membuat wisatawan merasa nyaman, sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung. Senada dengan pendapat Ismayanti (2010:165) yang menyatakan bahwa fasilitas-fasilitas pendukung ditempat objek wisata harus lengkap agar kebutuhan wisatawan terpenuhi, serta keramahan masyarakat tempat wisata juga sangat berperan dalam menarik minat wisatawan. Faktor-faktor tersebut harus dikelola dengan baik, sehingga menjadikan tempat tersebut sebagai destinasi wisata dan wisatawan rela melakukan perjalanan ke tempat tersebut.

Aspek *service* (pelayanan) merupakan kelengkapan yang harus disediakan objek wisata dan diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya sehingga wisatawan menjadi betah, merasa aman dan nyaman. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di

daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya seperti fasilitas rekreasi aktif, toko-toko penjual kerajinan tangan daerah, jaringan komunikasi, fasilitas perbankan, satuan kesehatan dan pengamanan, sehingga dengan adanya kelengkapan *service* (pelayanan) pada objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang dapat meningkatkan kepuasan bagi wisatawan, kebutuhan-kebutuhan wisatawan selama berwisata dapat terpenuhi, sehingga meninggalkan kesan dan pesan yang baik terhadap objek wisata, terlebih dari itu semua diharapkan dapat menarik kembali minat wisatawan untuk berkunjung ulang dan meningkatkan kunjungan wisatawan baru, sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maybrat dari sektor pajak pariwisata yaitu pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan.

## CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan temuan-temuan dilapangan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang dalam peningkatan PAD di Kabupaten Maybrat kurang mendukung dan kurang efektif dilaksanakan, hal tersebut terlihat dari 4 (empat) indikator pengembangan objek wisata hanya 1 (satu) yang mendukung yaitu, *Attractions* (Atraksi), sedangkan 3 (tiga) yang lain kurang mendukung yaitu *service* (pelayanan), *promotions* (promosi) dan *information* (informasi) serta *transportation* (transportasi). Adapun rincian penjelasannya sebagai berikut: 1) *Attractions* (Atraksi) telah mendukung hal tersebut terlihat objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang telah memiliki panorama keindahan alam sehingga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung, 2) *Service* (pelayanan) kurang mendukung, hal tersebut terlihat akomodasi, restoran serta fasilitas pariwisata lainnya pada objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang terbatas dan kurang memadai, 3) *Promotions* (promosi) dan *information* (informasi) kurang mendukung dan kurang efektif dilaksanakan, promosi hanya dilakukan dengan media sosial, cetak, massa, elektronik, sedangkan promosi melalui agen biro perjalanan, melalui even-even, festival belum dilaksanakan selain itu papan pemandu arah terbatas, 4) *Transportation* (transportasi) kurang mendukung, penerbangan melalui jalur udara terbatas serta infrastruktur akses jalan menuju objek wisata danau uter masih buruk dan perlu perbaikan.
2. Faktor pendorong dan penghambat faktor pengembangan objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maybra yaitu 1) Faktor pendorong: (a) Adanya Peraturan Perundangan, Peraturan Daerah, (b) Adanya daya dukung potensi alam objek Wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang, (c) Adanya daya dukung keragaman budaya, adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat sekitar kawasan objek Wisata, (d) Posisi letak Kabupaten Maybrat yang strategis (e) Keramahan penduduk sekitar kawasan objek Wisata, (f) Adanya kecanggihan teknologi, yang dapat dijadikan media untuk mempromosikan objek wisata, (g) Tersedianya fasilitas pelayanan wisata di Kabupaten Maybrat, 2) Faktor Penghambat: (a) Terbatasnya anggaran, (b) Kurang mendukungnya pemenuhan sarana dan prasarana penunjang lainnya pada objek wisata, (c) Akses transportasi dan infrastruktur kurang mendukung dan terbatas, (d) Akses promosi (pemasaran) dan informasi kurang mendukung, (e) Isu rendahnya tingkat keamanan di Kabupaten Maybrat dan (f) Rendahnya pemahaman masyarakat tentang Sadar Wisata dan Sapta Pesona.
3. Strategi yang perlu dilakukan dalam pengembangan objek wisata Danau Uter dan Gunung Petik Bintang dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maybrat yaitu: 1) Peningkatan

Keamanan Wisata dan Kelestarian Objek Wisata, 2) Membentuk Kelompok Sadar Wisata dan Sapta Pesona, 3) Meningkatkan Promosi dan Pemasaran Objek Wisata, 4) Pemenuhan Amenitas Wisata serta 5) Peningkatan Transportasi dan Peningkatan Kualitas Infrastruktur.

## REFERENCE

### Buku-Buku

- Afrillita T, Nur. 2013. *Analisis SWOT Dalam menentukan Strategi Pemasaran*, Jakarta: Gramedia Utama.
- Ahmad, Subagyo 2010, *Marketing In Business, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Andriani, 2011, *Bunga Rampai Pajak dan Retribusi Daerah*, Yogyakarta: Amus dan Citra Pustaka.
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Atep, Adya Barata, 2014, *Kekuasaan Pengelola Keuangan Negara atau Daerah Yogyakarta*: Pustaka Pelajar.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2011. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: BPFE.
- Gunn, A. Clare, 2012, *Tourism Planning: Second Edition: Revised and Expanded, Edisi Terjemahan*, New York: Taylor and Francis e-Library.
- Hasan, F. 2014. *Pembangunan Berwawasan Budaya*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Martani, Huseini, 2016. *Pengantar Manajemen Strategik Kontemporer, Strategik di Tengah Operasioanal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Meyers, Koen. 2010. *Manajemen Pariwisata Edisi Revisi*. Jakarta: Unesco Office.
- Middleton 2011, *Marketing Tourism and Travel* Alih Bahasa, Newyork Press.
- Moleong, L. J. 2019. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muljadi, Andri. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Novalina, 2012, *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pendit, Nyoman S. 2014. *Perencanaan Pembangunan Regional dan Kawasan untuk Kepariwisata Alam*. Jakarta: Yayasan Bakti Membangun.
- Pitana I Gde. 2012. *Parawisata, Wahana Pelestarian Kebudayaan dan Dinamika Masyarakat Bali. Denpasar Bali* : Universitas Udayana.
- Pradnya, Paramita 2018. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta PT. Pradnya Paramita.
- Rangkuti, Freddy 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sianipar, J.P.G dan Entang, 2013, *Teknik-Teknik Analisis Manajemen: Bahan Ajar DIKLATPIM Tingkat III*; Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Soekadijo, R.G, 2010, *Anatomi Pariwisata : Memahami Pariwisata Sebagai "System Lingage"*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Soemitro, 2015, *Dasar-Dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan*, Jakarta: Inti Elek Media.
- Soetomo, Anton. 2014. *Buku Pintar dan Sadar Wisata Pendidikan Kepariwisataaan*. Solo: CV Aneka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujali, 2018. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Sukanto, Reksohadiprodjo. 2013. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Gava Media.
- Suwantoro, Gamal. 2014. *Dasar Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Suwantoro, Gamal. 2017. *Perencanaan Produk Wisata*. Yogyakarta: Diparda.
- Tjiptono, Fandly. 2012. *Administrasi Perusahaan dan Pelayanan Publik*. Jakarta: Nimas Multima.
- Umar, Husein, 2013, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2016. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahab, Salah. 2015. *Tourism Management Edisi Terjemahan*. Tourism International Press : London.
- Warsito, 2011, *Pemerintahan Daerah dan Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah*. Jakarta: PT Sofmedia.
- Widiatedja. 2010. *Liberalisasi Jasa dan Masa Depan Pariwisata*. Denpasar, Udayana University Press.
- Widjaja, HAW, 2011, *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

### **Jurnal-Jurnal**

- Agus, Hendrayadu, 2015, *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Objek Wisata Laman Boenda di Kota Tangjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau*, Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji, Volume 1-15, di akses 2 Juni 2021, pukul 22:00 WIT.
- Angga, Pradikta, 2013, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*, Jurnal Universitas Negeri Semarang, Volume. 1 - 8, di akses 2 Juni 2021, pukul 12:09 WIT.
- Doni, D., Yogia, M. A., Zainal, M. D. W., Ayu, A., & Purwati, M. L. H. (2021). Effect of Management of Market Levies Management on Trader Satisfaction.
- Gustian, Riadi Saputra, 2017, *Kemitraan Pengelolaan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tasikmalaya*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Volume. 1 - 5, di akses 2 Juni 2021, pukul 12:09 WIT.
- Ismail, Hasan, 2013, *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Pungutan Pajak Hotel Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara*, Jurnal Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jakarta, Volume 1-14, di akses 2 Juni 2021, pukul 22:00 WIT.
- Masege, Dian Latief Mutif, Mochammad Makmur, dan Romula Adiono, 2015, *Perbandingan Kontribusi Industri Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bandung dan Jember*, Jurnal Universitas Brawijaya, Volume. 1- 11, di akses 2 Juni 2021, pukul 12:09 WIT.

- Masege, Dian Latief Mutif, Mochammad Makmur, dan Romula Adiono 2015, *Strategi Pengembangan Kawasan Barat Sungai Brantas Kota Kediri Sebagai Destinasi Pariwisata Daerah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Kawasan Objek Wisata Selomangleng Kota Kediri)*, Jurnal Universitas Brawijaya, Volume. 1-9 di akses 2 Juni 2021, pukul 12:09 WIT.
- Nasri, H., Nurman, N., Azwirman, A., Zainal, Z., & Riauan, I. (2022). Implementation of collaboration planning and budget performance information for special allocation fund in budget planning in the regional development planning agency of Rokan Hilir regency. *International Journal of Health Sciences (IJHS) Ecuador*, 6(S4), 639-651.
- Ni Nyoman, Suartini dan Made Suyana Utama, 2011, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar*, Jurnal Universitas Udayana, Volume 1-16, di akses 2 Juni 2021, pukul 22:00 WIT.
- Ricky, Irvanda, 2011, *Strategi Pengembangan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Sabang Provinsi Aceh*. Jurnal Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jakarta, Volume 1-13, di akses 2 Juni 2021, pukul 22:00 WIT.
- Rina, Masruroh dan Neni Nurhayati, 2016, *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan*, Jurnal Universitas Kuningan, Volume 1-7, di akses 2 Juni 2021, pukul 12:06 WIT.
- Riauan, M. A., Sari, G. G., Aslinda, C., & Qurniawati, E. F. (2018). Konstruksi Makna Ketergantungan dalam Perilaku Merokok. *Relasi Negara Industri Dan Masyarakat Dalam Perspektif Komunikasi*, 171.
- Riauan, M. A. I., Kholil, S., & Sikumbang, A. T. (2019). Islamic Symbols on Political Messages in Newspapers in Riau (Study in Regional Head Election 2017). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 2(1), 254-262.
- Riauan, M. A. I., & Sari, G. G. (2018). Konsep Diri Perokok di Universitas Islam Riau. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi*, 6(2), 27-38.
- Riauan, M. A. I., Aziz, A., Fitri, A., Mulyani, O., & Zainal, Z. (2020). Stereotip Budaya Pada Himpunan Mahasiswa Daerah di Pekanbaru. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 5(1), 43-56.
- Riauan, M. A. I., Aziz, A., & Nurman, N. (2020). Analisis Framing" Aksi Bela Islam" sebagai Dakwah Islam di Riau Pos (A Framing Analysis of" Islam Defense Action" as Islamic Dakwah on Riau Pos Newspaper). *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 35-47.
- Tiara, Apriani Putri Jessy, 2014, *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan melalui Pajak Daerah Sektor Pariwisata*. Jurnal Unniversitas Mulawarman, Volume 1-10, di akses 2 Juni 2021, pukul 22:00 WIT.
- Subhayano, T., Yogya, M. A., Wedayanti, A. A. P. M. D., & Zainal, M. L. H. (2021). Good Governance in Maintaining Peace and Order at Pangkalan Kerinci District. *Pelalawan Regency*.
- Yogya, T. S. M. A., Wedayanti, A. A. P. M. D., & Zainal, R. P. (2021). Ecological Citizenship Camat and Village Head in Maintaining Peace and Order at Pangkalan Kerinci Sub District Pelalawan Regency.
- Zainal, Z., Rambey, R. R., & Rahman, K. (2021). Governance of Household Waste Management in Pekanbaru City. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 37(2).